

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini gerakan membantu sesama bergerak secara masif, gerakan tersebut berupa tindakan menolong atau membantu sesama, aksi sosial yang sangat sering dilakukan dalam kehidupan bersama. Tindakan tersebut dilakukan secara spontan ataupun terencana. Banyak orang tergerak dalam berbagai ragam bantuan, baik bentuk, jumlah, cara mengumpulkan, menyalurkan maupun target yang dituju. Guliran gerakan saling membantu membuat sejumlah warga mendapatkan pertolongan dari masalah yang mereka hadapi. Gerakan sosial ini biasanya kerap muncul ketika ada sekelompok masyarakat yang tertimpa bencana. Namun, seiring berjalannya waktu gerakan ini bergulir tidak hanya menolong korban tertimpa bencana, gerakan ini juga turun bagi mereka yang membutuhkan pertolongan. Itu semua terjadi karena kedermawanan sosial, kemurahan hati manusia dalam membantu sesama manusia.

Secara etimologis, kedermawanan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu dharma yang artinya bakti sukarela atau sumbangsih dengan rasa tanpa pamrih untuk kepentingan yang bersifat bersama. Adapun sumbangsih yang dilakukan dapat berbentuk apapun dan tidak hanya selalu berupa materi. Seseorang yang sering melakukan kegiatan sumbangsih, dimata masyarakat akan dinilai sebagai seseorang yang dermawan. Nah, kedermawan juga memiliki arti yang sama dengan filantropi yang merupakan sebuah

perwujudan dari rasa kepedulian dan kerelaan untuk membantu atau menolong seseorang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Latief (2013:123) menyebutkan Istilah filantropi atau yang dalam bahasa Indonesia dimaknai “kedermawanan” terhadap sesama, belum terlalu dikenal oleh khayalak luas meskipun kegiatan kedermawanan sosial atau filantropi ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di Indonesia. Konsep kedermawanan sosial jika dimaknai lebih luas merupakan sebuah kegiatan yang tidak hanya berhubungan dengan aksi berdana saja, melainkan lebih meluas tentang bagaimana efektifnya sebuah uluran dari kegiatan memberi, baik dalam bentuk material maupun non-material sehingga dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat.

Kedermawanan sosial merupakan sebuah modal sosial yang biasa dioptimalkan untuk mengatasi berbagai masalah seperti pembangunan bangsa/nasional. Sejatinya, kedermawanan sosial merupakan bentuk perlindungan sosial yang dilakukan masyarakat sendiri, masyarakat saling bahu-membahu melindungi ketika warga lain menghadapi permasalahan atau risiko dalam hidupnya.

Adanya kedermawanan sosial ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sosial yang muncul dimasyarakat seperti kemiskinan, terdampak bencana alam serta permasalahan dalam pembangunan, dari berbagai masalah tersebut menimbulkan dorongan untuk membantu sesama umat manusia. Seperti yang diketahui, manusia merupakan makhluk sosial yang mana tidak bisa individunya hidup sendiri alhasil ketika menghadapi suatu masalah maka tidak ragu untuk meminta pertolongan serta orang lain juga memberikan uluran tangan bantuan.

Selain individu kedermawanan sosial juga dilakukan oleh berbagai inisiatif pengelolaan kedermawanan sosial, dimulai dari yang insidental sampai lembaga pribadi serta institusi dan dari konvensional melanjut digital. Fenomena kedermawanan sosial juga berlanjut sampai lembaga swadaya masyarakat atau NGO (*Non-Governmental Organization*) yang mana lembaga tersebut memiliki tanggung jawab dalam proses kedermawanan sosial, organisasi ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan berbagai prakarsa-prakarsa lokal dan sumber daya yang ada di luar struktur pemerintahan.

Indonesia sendiri sampai saat ini masih menghadapi permasalahan terkait pembangunan bangsa/nasional, gerakan kedermawanan sosial masih menjadi solusi dari realisasi pembangunan yang masih belum dimaksimalkan perencanaannya oleh pemerintah. Isu-isu pembangunan nasional yang terbengkalai seperti sekolah-sekolah di daerah pedalaman yang belum memiliki fasilitas memadai bahkan penunjang dari akademik kegiatan proses belajar mengajar di sekolah yaitu perpustakaan juga masih banyak berkategori belum layak. Perpustakaan sangat penting keberadaannya, tidak hanya menunjang pada segi akademik perpustakaan juga memiliki peran penting pada non-akademik seperti sosial masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat. Namun sangat disayangkan perpustakaan yang mana merupakan pusat informasi masih belum memadai bahkan keberadaannya masih dianggap sepele sehingga pembangunan dari perpustakaan tersebut tidak efektif dan pengelolaannya pun belum optimal sehingga banyak perpustakaan-perpustakaan di Indonesia yang bisa disebut tidak layak.

Hingga saat ini pemerintah belum optimal dalam menanggapi isu pembangunan nasional berupa perpustakaan-perpustakaan yang belum memadai bahkan secara

finansial, pemerintah tentu memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, gerakan kedermawanan sosial menjawab dari permasalahan tersebut, banyak diluar sana organisasi non pemerintahan yang masih peduli akan permasalahan pembangunan perpustakaan di Indonesia. Mereka dengan sukarela membantu memberikan bantuan dan pertolongan tanpa pamrih. Sampai saat ini bantuan sosial masih dikaitkan dengan bantuan yang berasal dari pemerintah, nyatanya dengan kekuatan kedermawanan sosial yang dimiliki bantuan sosial ini bisa bersumber dari warga masyarakat salah satunya lembaga swadaya masyarakat ataupun organisasi non pemerintahan.

NGO merupakan *Non-Governmental Organization* atau yang di Indonesia sering disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan melayani masyarakat umum tanpa mengambil keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan. NGO atau LSM merupakan sebuah organisasi yang berkerja pada bidang kemanusiaan dengan tujuan menjadikan dunia menjadi lebih baik seperti kesejahteraan anak-anak, pemberdayaan masyarakat, pelestarian alam atau masih banyak bidang lainnya.

Dapat diartikan lagi sebagai organisasi non pemerintah yang mana artinya tidak dalam arahan suatu badan atau institusi milik negara yang dikendalikan pemerintah. NGO atau LSM ini digerakan oleh sekelompok relawan ataupun pihak swasta yang mengabdikan pekerjaannya untuk kebutuhan orang lain ataupun lingkungan. Lembaga Swadaya masyarakat juga dapat diartikan sebagai organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat yang dengan secara sukarela atas kehendak sendiri atau tanpa paksaan dengan minat yang besar bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/ lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya

meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya.

Dalam perkembangannya lembaga swadaya masyarakat tersebut mempunyai lingkup kegiatan yang tak terbatas hanya pada lingkungan hidup saja, melainkan mencakup bidang lain sesuai dengan yang diminati dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat baik rohani maupun jasmani dengan berkerja secara swadaya maupun sukarela.

Abdul Hakim Garuda Nusantara dalam Budairi (2002) mengatakan bahwa definisi LSM memang sulit untuk dirumuskan, akan tetapi sederhannaya bisa diartikan sebagai gerakan yang tumbuh berdasarkan nilai-nilai kerakyatan. Yang tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat. LSM atau NGO merupakan sebuah organisasi yang tidak mengejar profit atau keuntungan dan berfokus pada isu dan penyelesaian dari isunya. Sangat banyak jenis-jenis dari NGO salah satunya yaitu NGO yang bergerak pada isu pengembangan infrasturktur atau pembangunan. Dimana NGO tersebut berfokus pada bidang pembangunan infrasturktur seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, jalan, perumahan rakyat, pusat budaya, kelautan dan pertanian.

Namun yang paling banyak dijumpai adalah NGO yang berfokus di bidang pembangunan infrastruktur pada fasilitas pendidikan yaitu sekolah dan perpustakaan. Salah satu NGO yang bergerak di bidang tersebut yaitu NGO yang berlokasi di Bali yaitu Yayasan Samiarsa Seminyak, *Bali Children Foundation*.

Yayasan Samiarsa Seminyak, *Bali Children Foundation* atau yang kerap disebut BCF merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan observasi awal

yayasan ini merupakan NGO yang bergerak pada bidang pendidikan dan kesehatan serta pembangunan atau pengembangan infrastruktur. *Bali Children Foundation* memiliki dua cabang yaitu di Bali bagian selatan serta Bali bagian utara, cabang pusatnya berada di Raya Kesambi No.369, Kerobokan, Kecamatan. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361 dan di Bali bagian utara berlokasi di Desa Banjar.

Tabel 1.1

Perpustakaan Penerima Bantuan Library Upgrades

No	Nama Sekolah
1	Sekolah Dasar Negeri 1 Kayuputih Melaka
2	Sekolah Dasar Negeri 1 Tigawasa
3	Sekolah Dasar Negeri 2 Tigawasa
4	Sekolah Dasar Negeri 3 Tigawasa
5	Sekolah Dasar Negeri 1 Cempaga
6	Sekolah Dasar Negeri 2 Cempaga
7	Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa
8	Sekolah Dasar Negeri 2 Pedawa
9	Sekolah Dasar Negeri 1 Sidetapa
10	Sekolah Dasar Negeri 2 Sidetapa
11	Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar
12	Sekolah Dasar Negeri 1 Dencarik

13	Sekolah Dasar Negeri 3 Dencarik
14	Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Tegeha
15	Sekolah Dasar Negeri 5 Songan
16	Sekolah Dasar Negeri 6 Songan
17	Sekolah Dasar Negeri 2 Songan
18	Sekolah Dasar Negeri 3 Lembongan, Nusa Lembongan
19	Sekolah Dasar Negeri 2 Lembongan, Nusa Lembongan
20	Sekolah Dasar Negeri 3 Jungutbatu, Nusa Lembongan
21	Sekolah Dasar Negeri 2 Ped, Nusa Penida
22	Sekolah Dasar Negeri 2 Ped, Nusa Penida
23	Sekolah Dasar Negeri 2 Gili Indah (Gili Trawangan), Lombok
24	Sekolah Dasar Negeri 1 Gili Indah (Gili Air), Lombok
25	Tugu Library, Lombok
26	Sekolah Dasar Negeri 4 Gobleg
27	Sekolah Dasar Negeri 3 Gesing

Tabel diatas menunjukkan bahwa tabel yang berjudul Sekolah-sekolah penerima bantuan *Library project's* oleh Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* dan tahun perjanjian akan dilakukan library project's dimana perjanjian tersebut

dilakukan secara lisan. Yayasan ini sudah banyak membantu pendidikan, kedermawanan sosial yang digerakkan terjadi di sekolah-sekolah yang ada di Bali, Nusa Lembongan serta Lombok. Untuk daerah Bali sasaran dari kedermawanan sosialnya adalah perpustakaan pada sekolah-sekolah yang berada di daerah pedalaman yang sulit dijangkau, seperti daerah Buleleng yaitu desa SCTP (Sidetapa, Cempaga, Tigawasa dan Pedawa), Desa Kayuputih Melaka, Desa Tampekan, Desa Banjar, Desa Banjar Tegeha serta Desa Songan. Untuk Nusa Lembongan terdapat pada Desa Lembongan dan Jungutbatu, dan untuk sasaran *library project's* selanjutnya yaitu di Lombok.

Aksi kedermawanan sosial yang dilakukan adalah memberikan pendidikan seperti mengajar kelas tambahan yaitu kelas *Calistung* (membaca, menulis dan berhitung), Kelas *STEM* dan Kelas *English*, terlepas dari itu yayasan ini juga memperhatikan bagaimana kondisi perpustakaan, yang nantinya perpustakaan tersebut akan di perbaharui dan diberikan donasi melalui bahan koleksi.

Perpustakaan yang keberadaanya sangat penting untuk penunjang pendidikan di sekolah, mendorong *Bali Children Foundation* untuk menyalurkan kedermawanan sosial untuk memperbaharui dan memperbaiki kondisi perpustakaan baik itu fasilitasnya, pengelolaan koleksinya serta memberikan bantuan berupa koleksi bahan pustaka untuk penunjang program yayasan pada sekolah tersebut.

Adapun setelah melakukan observasi pada salah satu sekolah penerima bantuan yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa, kondisi awal perpustakaan tampak sepi, koleksi bahan pustaka yang tersusun tapi belum dilakukan pengelolaan yang baik serta rak-rak yang kotor tidak dirawat dengan baik, permasalahan pertama yaitu bagaimana koleksi

yang belum dikelola secara optimal padahal perpustakaan tersebut sudah dikelola oleh pustakawan. Yang menjadi masalahnya adalah pustakawannya yang belum mengerti tentang tugas pustakawan baik dalam pengelolaan ataupun lain-lain. Permasalahan kedua yaitu tampak perpustakaan yang sepi dan kosong, hal ini dapat mempengaruhi minat para siswa-siswi untuk enggan berkunjung ke perpustakaan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* datang menyalurkan aksi kedermawanan sosial untuk pengembangan perpustakaan pada Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa. Dengan ini penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KEDERMAWANAN SOSIAL YAYASAN SAMIARSA SEMINYAK *BALI CHILDREN FOUNDATION* DALAM PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PEDAWA”**. Yayasan Samiarsa Seminyak, *Bali Children Foundation* dan Perpustakaan Sekolah dasar Negeri 3 Pedawa merupakan tempat yang akan digunakan penulis sebagai objek dari penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kedermawanan sosial pernah dilakukan oleh Tiara Patricia (2018) yang berjudul “Kedermawanan Sosial Melalui Desa Binaan Oleh Komunitas Mahasiswa studi: Komunitas Mahasiswa Rock N Roll Forever”, dalam penelitiannya, didalamnya mengkaji tentang filantropi sosial atau kedermawanan sosial.

Alasan penulis mengambil topik ini, dikarenakan penulis ingin mengetahui serta memberitahukan kepada khalayak umum mengenai bagaimana kedermawanan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Samiarsa Seminyak, *Bali Children Foundation* terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa. Dalam penelitian ini, didalamnya mengkaji mengenai bagaimana upaya-upaya kedermawanan sosial yang

dilakukan oleh Yayasan Samiarsa Seminyak, *Bali Children Foundation* terhadap permasalahan pada perpustakaan sehingga terjadi pengembangan terhadap perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tampak bahwa penelitian perpustakaan terkait kedermawanan sosial oleh Yayasan Samiarsa Seminyak, *Bali Children Foundation* kepada perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa belum pernah dilakukan. Oleh karenanya penelitian ini berusaha mendeskripsikan mengenai kedermawanan sosial oleh Yayasan Samiarsa Seminyak, *Bali Children Foundation* terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah:

- 1.2.1 Mengapa Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* melakukan kedermawanan sosial terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa?
- 1.2.2 Apa bentuk bentuk kedermawanan sosial yang dilakukan Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* melakukan kedermawanan sosial terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa?
- 1.2.3 Bagaimana implikasi dari kedermawanan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* melakukan kedermawanan sosial terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apa saja bentuk bentuk kedermawanan sosial yang dilakukan Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* melakukan kedermawanan sosial terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa.
- 1.3.3 Untuk mengetahui implikasi dari kedermawanan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan teori dalam kedermawanan sosial, memberikan informasi mengenai sebuah kedermawanan sosial oleh Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* terhadap pengembangan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan tentang ilmu sosial kepedulian terhadap suatu perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi;

- 1.4.2.1 Lembaga swadaya masyarakat atau NGO. Dengan adanya penelitian ini maka tersampainya informasi mengenai kedermawanan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Samiarsa Seminyak *Bali Children Foundation* terhadap perpustakaan sekolah, salah satunya perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 3 Pedawa maka akan mengenalkan NGO ini secara langsung kepada masyarakat serta dapat meningkatkan reputasi.
- 1.4.2.2 Pustakawan. Menambah keterampilan maupun kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan baik pengelolaan koleksi bahan pustaka maupun preservasi dari fasilitas serta bahan koleksi di perpustakaan.
- 1.4.2.3 Masyarakat. Untuk menambah informasi mengenai filantropi sosial ataupun kedermawanan sosial terhadap perpustakaan sekolah.

